



Amanat Dongeng Si Kancil Pada Anak PAUD Kedinding Tarik Kabupaten Sidoarjo

Gunawan Muhammad Hikmal Yazid¹, Labib Husein Al-habsya²,

Muhammad Lazwardi Al-fikri³

UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail: 03010421014@student.uinsby.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out what moral values and messages are contained in the staging of the mouse deer fairy tale. The aim to be achieved from this research is to analyze and describe the moral values contained in the staging of the drama. This type of research is qualitative because the conclusion of the material as a result of the analysis uses words instead of using numbers, and the data collection technique uses situation visualization. The location of this research is RA AL IHSAN Kedinding. Interviews with teachers and students were used as a data collection method by giving students several questions and documents from the drama performance to be analyzed. From the results of the research, it shows the mandate, the moral values that exist in the tales of the mouse deer and the crocodile, such as respect, responsibility, honesty, justice, tolerance, wisdom, discipline, helpfulness, compassion, cooperation, courage and democracy. This moral value is manifested in the way they speak and what they do.

Keywords: Amanat, Tales, RA AL- IHSAN, mouse deer and crocodile

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral dan pesan apa saja yang terkandung dalam pementasan drama dongeng kancil. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pementasan drama tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena penyimpulan materi hasil analisis menggunakan kata-kata bukan menggunakan angka, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan visualisasi keadaan. Lokasi penelitian ini adalah RA AL IHSAN Kedinding. Wawancara dengan guru dan siswa digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan memberikan siswa beberapa pertanyaan dan dokumen dari pementasan drama untuk dianalisis. Dari hasil penelitian menunjukkan amanat, nilai-nilai moral yang ada dalam dongeng si kancil dan buaya, seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, suka menolong, kasih sayang, kerja sama, keberanian dan demokrasi. Nilai moral ini diwujudkan dalam cara mereka berbicara dan apa yang mereka lakukan.

Kata kunci: Amanat, dongeng, RA AL IHSAN, kancil dan Buaya

PENDAHULUAN

Amanat merupakan suatu pesan moral atau amanat yang ingin disampaikan sastrawan/pengarang dalam sebuah karya sastranya kepada pembaca atau pendengarnya. Kepercayaan adalah nama lain untuk pesan etis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian pesan moral ialah amanat atau ucapan seorang penutur atau sastrawan, yang dipahami dan diterima oleh pembaca serta pendengar. Pesannya bersifat kiasan, umum, dan subjektif. Isi pesan moral/amanat berupa nasehat yang terdapat pada sebuah karya sastranya. Misalnya, contoh karya fiksi seperti dongeng. Pesan moral atau amanat yang disampaikan sastrawan ditujukan kepada pendengar, pemirsa, dan pembaca. Pesan moral berarti nilai-nilai tentang hal baik dan buruk, yang dapat ditarik setelah membaca atau mengetahui sebuah cerita. Dongeng merupakan cerita imajinasi atau cerita yang tidak nyata yang terjadi. Secara umum, dongeng mempunyai sifat menghibur dan memiliki nilai edukasi. Menurut Poerwadarminta, mengatakan bahwa dongeng merupakan cerita mengenai kejadian kuno yang masih absurd/aneh atau cerita bukan fakta. Dongeng disampaikan secara khusus untuk kesenangan, walaupun banyak di antaranya yang mendeskripsikan kebenaran, mengandung pengetahuan tentang moral atau akhlak, dan bahkan bersifat satir. Dongeng menyiratkan dan mengungkapkan harapan, dan saran yang bermanfaat. Seperti halnya anak usia dini atau paud yang menjadi tujuan dari nilai yang disiratkan oleh dongeng tersebut.

Suyadi (dalam subiyantoro 2012) menjelaskan tentang Anak adalah masa yang penuh dengan imajinasi. Maksudnya fase anak -anak merupakan fase yang mempunyai rasa ingin tahu yang dalam terhadap lingkungan dan dirinya. Dengan mengenalkan dongeng kepada anak maka secara tidak langsung dapat melatih otak motoriknya untuk berpikir. Isi pesan umumnya akan kuat dan sangat melekat di benak publik. Dalam pandangan Sastrawan Siswanti, makna imperatif adalah gagasan di balik sebuah karya sastra yang mengandung nasehat yang akan disampaikan sastrawan kepada pembaca dan pendengar. Pada karya sastra kontemporer, pesannya sering tersampaikan, sedangkan pada karya sastra kuno pesannya sering eksplisit. Bagaimana penulis menyampaikan pesan Menyajikan pesan moral tanpa merendahkan adalah tugas terbesar yang membutuhkan perhatian penulis. Cara pengarang atau penulis menyampaikan pesan atau pesan moral adalah: (1) Menggunakan tokoh-tokoh dalam cerita, (2) Menggunakan dialog antar tokoh, (3) Menggunakan naskah (plot), cerita), (4) Menggambar kesimpulan dari keseluruhan kumpulan cerita.

Dalam proses edukasi anak usia dini (Paud) memanfaatkan percontohan, motivasi dalam proses belajar, pengayoman/perlindungan, serta supervisi secara berkesinambungan. Sebagaimana diteladankan oleh Ki Hajar Dewantara pada semboyan: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Usia dini/masa kecil merupakan masa bagi anak untuk menghabiskan waktu. Sebagian besar ketika buat bermain. Karenanya Edukasi dalam PAUD dilaksanakan melalui bermain & aktivitas-aktivitas yg mengandung prinsip bermain.

Berhubungan menggunakan hal tadi, bercerita bisa digunakan guru (pengajar) menjadi teknik pembelajaran pada siswa Taman Kanak-kanak (Jendro 2018) berpendapat, bahwa bercerita atau mendongeng adalah membicarakan cerita pada

penonton atau pendengar lewat ketrampilan berbahasa verbal yang produktif. Bisa dibubuhi gerakan dan ekspresi wajah dan perubahan tekanan suara, sifat, serta gambaran bunyi menggunakan pengemasan bahasa yang urut. Sehingga bisa menyuguhkan kesenangan tanpa mengurangi isi moralnya, baik berbentuk fisik maupun non fisik.

Pencerita wajib bisa membentuk keadaan hening dan akrab menggunakan penontonya seakan mereka itu kawan. Dalam pendongengan terkadang sebuah ujaran sanggup sebagai 2 kalimat atau lebih berdasarkan cerita yang ada dalam naskah. Yang setiap orang mempunyai kehebatan yang tidak stabil saat bercerita. Efek samping sebuah cerita bagi pembaca, penonton maupun pendengar akan sangat tergantung pada siapa yang sebagai pendongengnya. Ada pencerita yang bisa menciptakan audiennya diam, kemudian mengimajinasikan seakan ada burung pada atas kepala mereka. Bahkan alur pencerita sangat berpengaruh terhadap mood pembaca/audien.

Target bercerita dapat tercapai, bila pada saat bercerita harusnya menentukan cerita yang sesuai dengan usia anak. Cerita yang dibawakan jangan hanya sebagai imajinasi yang tidak baik bagi anak. Selain sesuai dengan usia anak. Cerita harusnya memiliki unsur nilai-nilai edukasi dan hiburan, bahasa yang dipakai buat bercerita wajib sederhana bisa di cerna oleh anak serta sesuai taraf pengetahuan anak.

Bercerita sanggup dikerjakan menggunakan 2 cara, yaitu bercerita tanpa bantuan peraga dan bercerita menggunakan bantuan peraga. Bercerita tanpa bantuan peraga biasa dilakukan seseorang ibu/nenek pada cucunya & pengajar pada anak didiknya. Sedangkan Bercerita menggunakan alat peraga merupakan mendongeng menggunakan alat peraga, contohnya Bercerita memanfaatkan cara membacakan kitab cerita beranimasi, sembari memainkan boneka/wayang, atau dibantu tokoh peraga dengan adegan fragmen tergantung kreativitas pencerita. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemilihan dongeng yang berkaitan dengan nilai moral yang ditujukan untuk anak usia dini. Pada cerita masih ada sesuatu atau nilai yang ingin disampaikan pengarang/satrawan kepada pembaca. Sesuatu yang disampaikan itu bisa berbentuk moral, amanat, atau nasehat yang selalu berkaitan dengan peristiwa yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mengedukasi. Seperti halnya pesan pada cerita yang bisa dipahami menjadi sarana buat mengedukasi dan mendidik melalui proses-proses cerita fiksi. Ajaran moral itu disampaikan lewat perilaku dan kondisi nyata sebagaimana yang ditampilkan para tokoh cerita dalam cerita tersebut.

Nurgiantoro (2015) berpendapat bahwa para tokoh cerita tersebut bisa dipandang menjadi contoh atau teladan buat memilih dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diimpikan sang penulis cerita. Melalui sikap serta sikap para tokoh yang terdapat pada dongeng tersebut, maka pesan yang ditampilkan sang pengarang sengaja dipakai menjadi petunjuk tentang baik, dan tidak baiknya. Pada saat menjalani kehidupan, serta menimbang mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan. Misalnya perilaku dan sopan santun pada pergaulan. Pengarang menampilkan menggunakan tokoh yang baik serta jahat. Pada penelitian Uzlifatul Baehaqi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus tahun 2019 yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Dongeng". Dalam penelitiannya telah ditemukan tentang karakter, macam-macam dongeng dan teknik mendongeng.

Selanjutnya pada penelitian Khoirunnisa, Mohammad Kanzunudin, Nur Fajrie mahasiswa Universitas Muria Kudus tahun 2022, yang berjudul "Dongeng Kancil Dan Buaya Sebagai Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 8-9 Tahun". Dalam penelitiannya membahas tentang keterampilan berbicara anak dengan metode dongeng.

Berdasarkan data diatas dan hasil penelitian diatas maka bisa dijadikan sebagai rujukan untuk dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya. Melalui laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan serentak pada 28 November 2022. Maka Peneliti memilih judul " Amanat Dongeng Si Kancil Pada Anak Paud Kedinding Tarik Sidoarjo ". Dimana dalam penelitian ini menfokuskan pada tersampainya amanat dongeng si kancil kepada anak paud. Maka dapat dinyatakan penelitian yang peneliti analisis sangat berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebelumnya yang sudah dilakukan oleh para peneliti atau dapat dikatakan penelitian ini tidak memplagiat dari karya peneliti lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kasus dan penelitian observasi. Dapat dikatakan penelitian ini fokus pada sebuah masalah secara berkelanjutan dan terperinci, tentang biografi keadaan, serta sosialisasi lingkungan pada unit sosial/ yayasan tertentu. Seperti individu, kelompok, lembaga / masyarakat. Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data adalah "Quasi experiment dengan one group pre-test and post- test" ialah jenis penelitian yang memandang amanat dari pendongengan. Di anak (PAUDRA-IHSAN)kedinding,tarik, Sidoarjo. Dongeng Si Kancil dengan memanfaatkan pemeragaan peran langsung melalui beberapa tokoh pencerita. Dengan memperagakan kancil dengan buaya yang bercakap secara langsung di depan kelas, terapi dongeng diberikan sebanyak 2 kali selama 20 menit setiap 1 kali pementasan yang dilakukan secara langsung presentasi kelas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan pesan moral atau amanat yang diperoleh anak paud dalam kegiatan mendongeng tentang si kancil dan buaya di Desa kedinding tarik sidoarjo. Cerita tentang Kancil dan Buaya sering diceritakan untuk anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah/ tempat belajar. Dongeng tradisional ini juga sering dimasukkan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia. Jilid 1 ditulis oleh (Trianto 2006), dongeng adalah cerita sederhana yang tidak nyata. Sedangkan fabel adalah cerita tentang binatang, berisi tentang pendidikan tentang berbuat baik dan buruk. Seringkali, karakter hewan dalam dongeng digambarkan sebagai karakter yang licik, jenaka, atau cerdas, seperti dongeng kancil kancil rusa dan buaya.

Kemampuan anak paud dalam menerima pesan tersirat dalam dongeng si kancil dan buaya sangat butuh peluang yang cukup untuk bersosialisasi secara menarik dan menghibur. Oleh karena itu perlu adanya kesabaran lebih ekstra.

Salah satu cara paling efektif dalam memicu keterampilan anak paud dalam menerima amanat dongeng Si kancil adalah dengan mengulang-ulang rubrik yang digemari, sehingga anak paud tidak merasa ditekan dan dipaksa untuk memahaminya. Sehingga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dalam memahami sebuah dongeng.

Tabel 1
Dongeng Responden siswa

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	13	70
Perempuan	15	87

Sumber: Data diolah RA al ihsan kedinding 2023

Ketika anak paud mendengarkan dongeng maka anak akan selalu ingat kata-kata yang disenangnya, karena sudah terlukis dalam pikirannya. Proses inilah yang membawa anak paud dapat memahami pesan yang ada dalam dongeng tersebut. maka dibutuhkansarana yang tepat dan menarik agar dongeng yang diceritakan tampak berkesan. Selain media hadiah juga sangat penting untuk memotivasi rasa percaya diri anak, ketika ada hadiah maka rasa ingin bisa menjawab pertanyaan yang diajukan semakin besar. Anak yang memilikiperasaan percaya diri yang lebih tinggi mempunyai pikiran yang positif dan akan lebih cenderung bersemangat.

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian



Sumber: Data Primer (2023)

Hasil mendongeng yang dilakukan pada anak paud RA. Al- ihsan kedinding tarik sidoarjo. Anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan dongeng sikancil dan buaya. Mereka telah mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang baik, cerdas, licik dan buruk. Walaupun harus diulang-ulang dalam penyampaian cerita. Selain itu beberapa anak juga telah merasa percaya diri dalam menyampaikan kembali dongeng yang disampaikan. Selanjutnya ketika sesi tanya jawab seputar kehidupan buaya dan kancil, banyak yang dapat menjawab. Namun beberapa anak kesusahan dalam mengenali sitokoh. Dikarenakan peneliti juga kekurangan media dalam menjalankannya.

AMANAT DONGENG SI KANCIL DAN BUAYA

sebuah karya terkadang seseorang dapat mengambil pelajaran sikap, atau nasehat yang ingin disampaikan oleh pengarangnya; Ini disebut plester. Maka masalah yang dituangkan pada cerita juga diselesaikan oleh penulis, solusi itu disebut delegasi (Sudjiman 1988). Setelah menganalisis dongeng tataran fisik, tataran organik, tataran sosial, tataran egois, tataran ketuhanan dalam dongeng "kancil dan buaya", pesan di dalamnya adalah bagaimana menjadi kepribadian yang baik sebagai tokoh kancil yang tidak boleh ditiru pada anak RA al-ihsan kedinding. Dalam dongeng "kancil dan buaya" terdapat pesan-pesan yang dikirimkan kepada audience pada pendramaan, yaitu nasehat dan amanat dari masyarakat di sekitar kita tentang sifat anak yang dikorelasikan pada dongeng pendramaan tersebut.

Pesan yang ingin disampaikan oleh narator dan aktor drama kepada audience tepatnya anak-anak RA al-ihsan kedinding pada kutipan berikut ini terkait dengan perilaku anak sekolah yang perlu diasah dari waktu ke waktu. Pernyataan di atas dapat kita ambil sebagai contoh, khususnya bagi audience yang bersekolah pada usia yang masih aktif imajinasinya, disiplin waktu ini sangat menentukan prestasi anak-anak. Jika kita bisa mengatur waktu satu jam sebelum pergi ke suatu tempat apalagi sekolah, maka semua yang kita butuhkan atau persiapkan tidak perlu terburu-buru untuk mengejar ketinggalan. Pesan dalam cerita kancil dan buaya Pesan yang dapat diambil dari cerita rusa dan buaya adalah kita harus cerdas, cerdas dan kreatif dalam menghadapi suatu masalah, dan jangan pernah merasa kuat dengan tubuh besar atau otot untuk menindas yang lemah. Yaiutu tenggang rasa sesama warga disekolah sangat diperlukan. Tenggang rasa terdiri berasal dua kata, yaitu tenggang serta rasa. Tenggang berarti upaya, ikhtiar, atau perjuangan, sedangkan rasa berarti tanggapan hati terhadap suatu hal yang diterima oleh indra. Rasa juga dapat berarti pendapat, yaitu terkait dengan hal yang baik atau jelek serta sah atau salah .

Sikap tenggang rasa menghendaki setiap orang untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari sikap yang Mengganggu orang lain. perilaku tenggang rasa perlu dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat, baik di lingkungan tempat tinggal , sekolah, maupun kantor. dengan menerapkan sikap tenggang rasa, seseorang akan terhindar berasal tabrakan-tabrakan yang bisa menjadi pemicu permasalahan pada warga , mirip dijelaskan pada buku berjudul Pluralisme dalam Bingkai Budaya oleh Dr. Yunus serta Subhan Fadli. Sekolah adalah kawasan untuk menuntut ilmu. Alangkah baiknya bila perilaku serta sikap tenggang rasa diterapkan di sekolah. Lingkungan dengan suasana yang positif dapat mendukung proses belajar. Berikut beberapa perilaku dan sikap tenggang rasa yang dapat dilakukan di sekolah: bergaul dan saling mengenal tanpa membeda-bedakan, Membantu teman dan siapa pun yang kesulitan.

Menerapkan perilaku toleransi terhadap perbedaan yang ada di sekolah, baik suku, agama, dan ras. Hal ini mengacu pada bhineka Tunggal Ika yang merupakan semboyan bangsa Indonesia. Berpegang teguh pada kebenaran dan bersikap adil pada teman-teman. Menghormati dan berperilaku sopan santun pada yang lebih tua, mirip guru, petugas sekolah, kakak kelas, serta sebagainya. Menghargai sahabat sebaya serta yang lebih muda, seperti teman sepermainan dan adik kelas. Menghormati pendapat orang lain. menggunakan bahasa yang baik dan sopan pada sekolah, yang adalah daerah menuntut ilmu. tidak mengejek dan bertengkar dengan teman sehingga menyebabkan kegaduhan. tidak menyombongkan dan memamerkan hal apapun kepada teman-sahabat. Bersikap rendah hati dan tidak merasa sebagai seseorang yang lebih di antara yang lain. Membiasakan diri untuk mengucapkan kata "tolong" serta "terima kasih".

Sifat anak dalam beberapa definisi laporan pementasan kami Yang yang Positif pada Kepribadian seseorang anak.

Bijaksana

Anak walaupun masih dalam usia dini mereka dihadapan temannya harus terlihat sebagai sesama murid di sekolah. dengan meliha penceritaan dongeng mereka menjadi ingin bersikap mirip si buaya menggunakan rasa hormat yang tinggi hadapan si kancil, tidak hanya itu. perilaku ini harus ditanamkan semenjak dini supaya apa yang telah dia dapatkan ilmu di sekolah menjadi lebih bermanfaat lagi

Mandiri

Poin inti di pada pementasan adalah bagaimana si anak bisa menerima nilai yang terkandung. salah satunya artinya mandiri mirip si kancil walaupun tokoh kancil adalah jahat bisa di ambil perilaku mandiri nya untuk mencari makan tanpa menyusahkan teman kancil lainnya tetapi, yg menjadi persoalan merupakan caranya saja menerima makanannya. mandiri sangat krusial bagi anak usia dini sebab mereka pada sekolah RA AL - IHSAN kediniding harus ditinggal di kelas sama orang tuanya. Itu yang akan mendidik anak akan lebih mandiri sejak kecil supaya dengan pertumbuhnya si anak bisa perkembangan dengan pesat.

Supel Atau simpel berteman

simpel bergaul tidak semua anak mampu melakukannya, apalagi setingkat pendidikan usia dini. Disini aktor pementas dituntut untuk bisa mengkodisikan anak-anak dan selalu menghasilkan suasana kekeluargaan dimana anak harus merasa nyaman menggunakan adanya pementasan tadi. pada kalangan pengajar maupun sahabat kelas lainnya setiap anak mempunyai karakter yg tidak selaras, maka berasal itu galat satu yg harus kita tanam merupakan memupuk rasa solidaritas tinggi.

Tabah

Sifat ini yang susah untuk pada sosialisasikan sebab yang di depan saja belum tentu bisa melakukannya dengan maksimal . Beberapa pertanyaan di lontarkan kepada anak kebanyakan mereka memilih perilaku berasal si tokoh buaya yg sudah dibohongi sama si kancil. Dimana si buaya permanen menjaga sifat merahnya dengan tidak melakukan penyerangan terhadap kancil. Kancil semakin mengejek buaya yg telah dibhongiannya. Sifat inilah yg harus anak PAUD miliki walaupun susah buat dilakukannya.

Humoris

Beberapa anak memiliki sifat humoris yang tinggi sekali beliau berbuat. seluruh yg ada pada kelas merasa terhibur seperti yg telah dilontarkan pertanyaan mereka justru menjawab dengan jawaban yang konyol. Risal misalnya salah satu anak didik RA AL-IHSAN kedinding ini selalu menghasilkan teman-temannya terhibur tanpa menyakiti dirinya sendiri.

Kreatif

Salah satu sikap yang termasuk dalam visi misi lembaga tersebut apapun sikap mereka. Mereka harus mampu kreatif di segala bidang maupun berada di luar jam sekolah. sifat ini memang menjadi kurikulum dimana pembelajaran ataupun pementasan mengajarkan kreatifitas untuk belajar. Di proses pementasan kami selalu menyikapi apapun kreasi mereka atau jawaban mereka ketika kami bertanya karena itu apresiasi terbaik untuk kreatifitas anak-anak.

Integritas

Anak belum tentu memahami ini tetapi, kita semua membuat untuk meyakinkan mereka dengan sebuah kekuatan pondasi motivasi kepada mereka. Mereka harus teguh pendirian memang sulit untuk dimasa ini kita buat secara sederhana saja dimana untuk pertanyaan yang kami lontarkan tidak boleh sama dengan jawaban teman lainnya. Ini contoh sederhana untuk ditanamkan untuk anak-anak.

Kritis

Berpikir cerdas seperti si kancil memang perlu tetapi, kecerdikan ini harus dimplikasikan secara baik dan benar. Anak- anak RA AL-IHSAN kedinding ini kita buat seramah mungkin kepada mereka karena hal itu yang akan memancing mereka untuk berfikir secara bertahap. Bagaiman mereka mesikapi balik apa yang sudah kita terspkan. Al hasil mereka cerdas sekali ketika bertanya dan mampu menyuguhkan sikap kritis mereka kepada kita.

Kejujuran

Sikap yang tak kalah penting lagi adalah kejujuran tonggak pendidikan adalah membuat anak akan pentingnya kejujuran sejak dini. Hal itu membuat anak untuk bersemangat belajar agar tau pentingnya bersikap kepada semua yang mereka temui. Pada contohnya ketika kita mengasih hadiah mereka menjawab

dengan jujur nama pemenangnya tanpa mereka mengaku-ngaku menjadi juara. Sedikit sikap yang perlu ditanamkan didalam kelas yang amat seru ini.

Kedermawanan

Kedermawanan termasuk dalam sikap positif yang harus dimiliki anak RA AL-IHSAN kedinding sebagai akibat dari kedermawanannya dalam memberikan sesuatu kepada orteman sebayannya. Baik berupa barang, benda atau ilmu kepada yang paling membutuhkan.

Loyalitas

Kesetiaan merepresentasikan sifat setia pada sesuatu agar tetap bertahan dan tidak terus meninggalkan tanpa lasan. Contoh sifat kesetiaan adalah kesetiaan pada teman dan guru, permainan, atau yang lainnya. Padahal, ada beberapa faktor yang membuat anak lebih setia, seperti mencintai atau menyayangnya.

Salam

Menghormati berarti peserta didik dapat menghormati gurunya dengan menunjukkan sikap yang sopan dan ceria. Sifat hormat bisa datang karena beberapa faktor, misalnya orang yang dihormati adalah orang yang memberikan ilmunya, orang penting, karakter atau perasaan hormat terhadap orang yang lebih tua.

Adil

Keadilan adalah sifat dari seseorang yang dapat bersikap netral dan tidak memihak dan bisa mengambil keputusan berdasarkan posisi pemecahan masalah. Sifat jujur yang dimiliki anak didalam kelas ketika menunjukkan hal-hal yang positif karena mampu berperilaku sesuai dengan kondisi secara merata atau sama.

Pengampunan

Memaafkan adalah sikap positif karena memaafkan kesalahan orang lain berdasarkan keikhlasan, kesabaran dan kesadaran bahwa setiap anak pasti pernah melakukan kesalahan. Anak yang pemaaf cenderung memiliki hati yang lebih murah hati dan kepribadian yang tenang.

Kedermawanan

Kemurahan hati adalah sifat anak yang positif karena memungkinkan seseorang untuk dengan tulus membantu teman lainnya ketika mereka dalam kesulitan tanpa menuntut imbalan apa pun. Anak yang murah hati memiliki empati dan sangat peduli pada orang disekitarnya.

Sopan

Siswa yang santun seringkali memiliki pengalaman yang baik tentang tata kramadan memahami norma-norma yang ada pada budaya tertentu. Sopan

santun juga menunjukkan kesopanan dan moralitas terhadap warga disekolah sebagai bentuk perilaku sosial yang baik.

Optimis

Optimisme merupakan sifat anak disekolah yang positif karena menunjukkan usaha seseorang yang pantang menyerah dalam menghadapi masalah atau hambatan untuk mencapai suatu tujuan atau harapan yang diinginkan akan tercapai. Optimisme bisa membuat seseorang supaya bisa lebih kuat dan selalu berpikir positif terhadap peluang yang datang padanya sehingga dapat melakukan yang terbaik untuk mencapai sesuatu.

Ketekunan

Inti dari ketekunan adalah bentuk kegigihan dalam melakukan suatu hal untuk mencapai suatu hasil dan tujuan yang diinginkan. Ketekunan merupakan sifat positif karena membuat seseorang dapat lebih kuat, rajin dan lebih produktif untuk terus mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran.

Ketekunan

Sifat rajin sebenarnya juga berkaitan dengan sifat optimis yang menjadi kebiasaan seorang anak yang pandai dalam suatu hal. Rajin menjadi sifat manusia karena merupakan kebiasaan yang dapat mempengaruhi karakter seseorang menjadi lebih disiplin dan teratur dalam beraktivitas, seperti rajin bersih-bersih, rajin belajar, rajin beribadah, dll.

Dapat dipercaya

Keandalan adalah sifat seorang anak yang disukai banyak temannya disekolah karena menyebabkan beberapa warga sekolah membantu orang lain ketika mereka menghadapi masalah atau kesulitan yang serius. Anak yang dapat diandalkan biasanya murah hati dalam membantu temannya dan memiliki kemampuan yang hebat untuk menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat.

Disiplin

Disiplin adalah sifat positif anak yang mewujudkan kebiasaan baik dengan konsistensi tertentu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. siswa yang disiplin sering memiliki rencana yang matang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sebanyak mungkin dan mencoba mempertahankan kebiasaan baik ini sampai tujuan tercapai.

Belas kasihan

Rasa welas asih muncul karena seorang anak memiliki perasaan kepekaan terhadap orang lain karena alasan tertentu secara empiris atau berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya. Misalnya seorang anak dengan sifat penyayang binatang, penyayang keluarga, dll. Ini yang akan anak ini berkarakter dengan baik.

Ambil tanggung jawab Anda

Sifat mengambil tanggung jawab menunjukkan ketersediaan seorang anak untuk mengambil resiko atas apapun keputusan yang diambilnya.

Berani

Keberanian sering kali disertai dengan rasa takut, bahaya, ketidaknyamanan, rasa sakit, sehingga sifat ini mencoba melawan perasaan tersebut dengan kekuatan mental yang kuat. Anak lebih berani dengan adanya pengalaman mereka untuk mencoba keberanian ini tanpa mereka sadari membuat keberanian yang lebih.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa anak paud di RA. Al-ihsan kediding tarik sidoarjo, sudah mampu menerima pesan atau amanat tentang dongeng sikancil dan buaya, selain itu percaya diri mereka sangat di ancungi jempol. Hanya saja dalam penyampaian jawaban oleh anak perlu adanya pengulangan karena sistem ingatan mereka belum stabil atau perlu adanya media agar mudah diingat.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan terdapat amanat nilai-nilai moral yang ada di dalam buku Dongeng Si Kancil dan buaya, di antaranya seperti sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, bijaksana, disiplin, suka menolong, berbelas kasih, kerja sama, berani dan demokratis. Nilai moral tersebut terwujud melalui cara mereka bercakap- cakap, serta melalui tindakan-tindakan yang dilakukannya. Yaitu tenggang rasa sesama warga disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirunnisa, K., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2022). Dongeng Kancil Dan Buaya Sebagai Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 8-9 Tahun. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 410-414.
- Khoirunnisa, Khoirunnisa; Kanzunnudin, Mohammad; Fajrie, Nur. Dongeng Kancil Dan Buaya Sebagai Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 8-9 Tahun. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 2022, 8.2: 410-414.
- A'dom, T. J., Widayawati, I. W., & Yasa, G. P. P. A. (2021). Perancangan Buku Interaktif Kancil Dan Buaya Berbasis Augmented Reality Untuk Anak-Anak Di Denpasar. *Jurnal Selaras Rupa*, 2(1), 24-34.
- Suprafti, E. (2011). Bahasa Rupa Gambar 2d Anak:(Studi Eksperimen Dongeng Kancil Dan Buaya Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Sdn Cangkuang Vi Kabupaten Bandung) (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Sophya, I. V. (2018). Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng. *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 183-199.
- Jumasing, Jumasing; Syisnawati, Syisnawati; Patima, Patima. Terapi Dongeng Si Kancil Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Hospitalisasi Di Rsud Haji Makassar. *Alauddin Scientific Journal Of Nursing*, 2021, 2.1: 1-8.
- Hidayat, Angela Nathania. Perancangan Tas Anak Mengangkat Cerita Rakyat Teknik Needle Lace Pada Brand Anathale. 2019. Phd Thesis. Universitas Ciputra Surabaya.
- Suprpto, Y. (2005). *Folktales From Indonesia: The Cunning Little Mouse Deer*. Jakarta: Indonesia Book.
- Teeuw, A., & Hinzler, H. (1996). *Indonesian Literature: A History*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sukardi, D. (2015). Pemahaman Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Si Kancil Dan Harimau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 137-147.
- Saraswati, A. M. D., & Wiarsih, W. (2018). The Role Of Character Education In The Story Of The Cunning Little Mouse-Deer (Kancil). *International Journal Of Language And Literature*, 6(1), 1-8.

- Sujati, I. W., & Antara, I. P. G. (2018). The Characters Of The Cunning Little Mouse-Deer (Kancil) In The Indonesian Folklore. *International Journal Of Social Sciences And Humanities Research*, 6(1), 6-12.
- Mulyati, S. (2018). The Role Of Folktales In Teaching Character Education: A Study Of The Cunning Little Mouse Deer (Si Kancil). *Journal Of Language Teaching And Research*, 9(6), 1263-1270.
- Sipayung, R. (2017). The Symbolism And Morality Of The Cunning Little Mouse Deer (Si Kancil) Folklore In Indonesian Culture. *Journal Of Humanities And Social Sciences Studies*, 2(2), 19-26.
- Yusuf, M., & Lubis, M. (2018). Moral Values In Si Kancil And The Lion Folklore. *Journal Of Education And Practice*, 9(18), 63-67.
- Wirawan, A. G., & Nursasongko, H. (2018). The Strategy Of Integrating Character Education In Elementary School Based On The Folklore Of The Cunning Little Mouse Deer. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 2(1), 1-6.